

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan. Fungsi dan keberadaan guru sebagai tenaga profesional dituntut supaya benar-benar mampu meningkatkan martabat dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Untuk itulah, sudah sewajarnya apabila profesionalisme seorang guru senantiasa harus ditingkatkan dan dikembangkan melalui penguasaan kompetensi-kompetensi nyata dalam menjalankan serta menyelesaikan tugas-tugas maupun aktivitas sehari-hari sebagai guru, sehingga guru mampu menghadapi era *disruption* secara efektif. Seorang guru harus benar-benar memahami perkembangan jaman, terus belajar dan latihan secara konsisten.

Guru memiliki peran yang besar terhadap kualitas pendidikan peserta didik. Guru merupakan bagian masyarakat yang berada di garis terdepan dalam memberikan kontribusinya terhadap kemajuan suatu bangsa melalui pendidikan. Tanpa guru, sistem pendidikan yang dibangun dan dikembangkan oleh suatu bangsa tidak akan berhasil, “*No Teacher, No Education*”. Guru sebagai manajer kelas, dituntut memiliki kemampuan dalam manajemen kelas, agar mampu mencapai tujuan proses belajar mengajar secara

keseluruhan. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru itu sebagai jantungnya pendidikan karena tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaharuan maupun reformasi pendidikan tidak akan dapat berhasil secara optimal. Oleh karena itu, seorang guru dalam mengemban amanah untuk memajukan sebuah bangsa perlu tampil sebagai sosok profesional, yakni seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan luas, dapat menjadi teladan, serta selalu berusaha untuk maju terdepan dan mengembangkan diri untuk menghasilkan inovasi-inovasi pembelajaran bagi peserta didiknya.

Akhir-akhir ini ada gejala kecenderungan melemahnya kinerja guru. Guru melaksanakan tugasnya hanya sekedarnya saja tanpa ada persiapan materi maupun metode pengajaran yang akan digunakan. Guru tidak menguasai materi dengan kuat sehingga pembelajaran menjadi monoton yang penting cepat selesai maka tentunya berpengaruh kepada siswanya.¹

Upaya untuk meningkatkan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan hangat serta juga memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter pada peserta didik yang lebih baik lagi. Hal ini bermanfaat agar peserta didik dapat nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga setelah proses pendidikan di sekolah memberikan dampak juga pada perubahan afektif pada peserta didik tersebut. Dengan timbulnya suasana yang nyaman dan terbentuk afektif terpuji pada peserta didik maka

¹ Sumadi, *Penyakit Guru Masa Kini* (Yogyakarta: Candra, 2012), 6.

akan meningkatkan motivasi belajar, dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Peranan guru sebagai manajer kelas, sangat memerlukan tiga macam keterampilan. Agar guru dapat secara efektif melaksanakan fungsinya sebagai manajer maka harus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan di atas dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan tersebut sebagai berikut

a. keterampilan teknis, yaitu

- 1) menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus; dan
- 2) kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut;

b. keterampilan manusiawi, yaitu

- 1) kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama;
- 2) kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku;
- 3) kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif;
- 4) kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis; dan
- 5) mampu berperilaku yang dapat diterima.

c. Keterampilan konseptual yaitu

- 1) Kemampuan berpikir rasional;
- 2) cakap dalam berbagai macam konsepsi;
- 3) mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan;
- 4) mampu mangantisipasi perintah; serta
- 5) mampu mengenali dan mamahami macam-macam masalah sosial.

Untuk mendukung terpenuhinya tututan manajerial *skill* sesuai dengan kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi, maka setiap orang yang disebut pemimpin harus berusaha memiliki sikap kepemimpinan yang baik.²

Dalam penelitian ini saya memilih MA Raudlatut Thalibin sebagai tempat penelitian karena dari hasil pengamatan saya selama mengajar di MA Raudlatut Thalibin ini pada saat pembelajaran peserta didik seringkali ada yang giat dan ada pula yang bermalas malasan. Sehingga berdampak pada nilai yang masih ada di bawah KKM. Dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, sering berbuat gaduh di dalam kelas dan mengantuk ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, ada yang suka bermain-main di dalam kelas dan ada juga yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Mungkin siswa tidak memahami apa yang di terangkan oleh guru, atau siswa tidak simpatik terhadap penampilan guru mengajar sehingga tidak

²Yusufhadi Miarso, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008.

timbul motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru dalam mengajar dan juga sebagai motivator, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas dapat diupayakan melalui pendidikan dan pelatihan guru, sehingga adanya program sertifikasi bagi guru merupakan salah satu perhatian pemerintah dalam peningkatan etos kerja guru, peningkatan kinerja guru, dan peningkatan mutu pendidikan.

Pada dasarnya kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja yang baik mencerminkan bahwa guru tersebut telah mampu memenuhi kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai seorang yang profesional. Guru memiliki tugas utama bukan hanya mengajar akan tetapi mendidik peserta didiknya.

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Motivasi berasal dari kata motif yang bermaknakan suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku.

Di madrasah seringkali terdapat anak suka membolos, tidak memperhatikan, tidur, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa dapat belajar

dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum dapat dijadikan indikator bahwa seorang anak bodoh terhadap mata pelajaran itu. Sering kali terjadi seseorang anak malas terhadap mata pelajaran, tetapi sangat giat dan berhasil dalam mata pelajaran lain. Hal ini terjadi dikarenakan seorang guru gagal dalam menjalankan tugas yang diantaranya melupakan faktor motivasi.

Fasilitas belajar juga berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara eksternal (dari luar diri siswa). Suharsimi Arikunto dalam sobatbaru.blogspot.com menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang bersifat fisik atau material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka peserta didik dapat termotivasi sehingga dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal.

Sebagai fasilitator guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, proses pembelajaran yang interaktif, mengembangkan potensi dirinya berikut peserta didik, membangun mental dan kepribadian peserta didik berikut keterampilannya. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif dan partisipatif.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, jelas betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap

guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dengan demikian, meneliti tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas sebagai salah satu bentuk implementasi dari kemampuan guru sebagai manajer kelas adalah hal yang sangat perlu dilakukan terutama untuk menemukan berbagai data yang berkenaan dengan peta kemampuan manajerial pada guru-guru di madrasah dan upaya menemukan berbagai kendala dalam peningkatan kemampuan guru sebagai manajer kelas dan fasilitator melalui optimalisasi kemampuan pengelolaan kelas.

Dari uraian di atas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Fungsi Guru Sebagai Manajer Kelas Dan Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Bantungan Panarukan Situbondo*”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh guru sebagai manajer kelas terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin ?
2. Bagaimana pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin ?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan guru sebagai manajer dan fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini menganalisis uraian-uraian sebagai berikut :

1. Pengaruh guru sebagai manajer kelas terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin
2. Pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin
3. Pengaruh secara simultan guru sebagai manajer dan fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan proposal ini adalah :

1. Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan manajemen pendidikan dan teknologi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi guru

2. Segi Praktis

- a. Bagi tenaga pengajar, dapat memberi masukan yang bermanfaat sebagai motivator terhadap siswa dalam proses pembelajaran

- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai motivasi belajar, keterampilan mengajar dan fasilitas belajar di madrasah
- c. Bagi Madrasah, sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu untuk perbaikan tugas pokok dan fungsional guru dalam mengajar. Sehingga apa yang sudah diprogramkan bisa tercapai secara efektif dan efisien
- d. Bagi IKHAC
 - 1) Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan di perpustakaan.
 - 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah, maka perlu dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap masalah yang diteliti yaitu hipotesis, peneliti mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut.

1. Ho terdapat pengaruh guru sebagai manajer kelas terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin.
2. Ho terdapat pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin.
3. Ho terdapat pengaruh secara simultan guru sebagai manajer kelas dan fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin.
4. Ha tidak terdapat pengaruh guru sebagai manajer kelas terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin.

5. Ha tidak terdapat pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin.
6. Ha tidak terdapat pengaruh secara simultan guru sebagai manajer kelas dan fasilitator terhadap motivasi belajar siswa di MA Raudlatut Thalibin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya dan masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Guru Sebagai Manajer Kelas Dan Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Bantungan Panarukan Situbondo.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yang berjudul *Pengaruh Guru Sebagai Manajer Kelas Dan Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Bantungan Panarukan Situbondo* sebagai berikut.

1. Terkait tugas fungsi pokok

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, “peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.³Sedangkan dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran guru. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa peran guru adalah pemain yang terlibat (guru) dalam melakukan suatu hal atau kegiatan dalam proses pembelajaran untuk

³Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern.

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagaimana dikutip Sardiman A.M, antara lain:

- a. Prey Katz menggambarkan “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa “peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orangtua”.
- c. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.⁴

Sedangkan Wina Sanjaya mengemukakan “peran guru sebagai berikut: a) Guru sebagai sumber belajar; b) Guru sebagai fasilitator; c) Guru sebagai pengelola; d) Guru sebagai demonstrator; e) Guru sebagai pembimbing; f) Guru sebagai motivator; g) Guru sebagai evaluator”.⁵

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan penulis, belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik berupa makalah, skripsi, tesis, maupun disertasi yang

⁴Sardiman.A.M, *op. cit.*, h.143.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:PT. Kencana, 2006), Edisi I, Cet. Ke-5, h. 20-31

berhubungan dengan penelitian tentang Pengaruh Guru Sebagai Manajer Dan Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Bantungan Panarukan Situbondo. Oleh karena itu, penulis berupaya melakukan penelitian dan mencoba mendeskripsikan melalui suatu kajian dalam tesis ini ini yang berhubungan dengan manajemen kelas. Namun, jika dikemudian hari terdapat penelitian yang sama mengenai objek yang dikaji, langkah selanjutnya yang akan ditempuh penulis adalah mencoba membandingkan teori-teori yang diangkat dalam penelitian itu.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Rohmat Subodro (2011) melakukan penelitian berjudul “pengelolaan guru dalam peningkatan kompetensi mengajar kejuruan di smk pembangunan nasional sukoharjo.” Tujuan penelitiannya adalah 1) menganalisis tingkat kompetensi mengajar guru Kejuruan Kejuruan di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo; dan 2) menganalisis pengelolaan guru dalam peningkatan kompetensi mengajar Kejuruan di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo. Sumber datanya kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka humas, ketua jurusan, dan guru kejuruan SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo. Teknik pengumpulan datanya penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan seleksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitiannya adalah Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dilakukan kepala sekolah dengan menyusun data guru meliputi

profil, keterampilan dan keahlian, perkembangan kemampuan mengajar; membuat perencanaan untuk mengikutsertakan guru kejuruan dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan, in house training, maupun magang; dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran kejuruan; 2) Pengorganisasian peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dilakukan kepala sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru kejuruan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar dengan membuat jadwal pengiriman diklat; 3) Kepala sekolah melaksanakan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dengan menyelenggarakan kerjasama dengan instansi lain untuk kegiatan in house training, menginstruksikan kepada guru untuk membuat karya-karya ilmiah, menstimulasi kepada guru untuk menciptakan peralatan teknologi berbasis kejuruan, menstimulasi guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing dengan menyelenggarakan kursus bahasa Inggris, serta menstimulasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan penguasaan kejuruan dengan magang di perusahaan-perusahaan; dan 4) Pengawasan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dilakukan kepala sekolah dengan membuat laporan formal hasil diklat guru, melakukan pengawasan langsung, melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga, dan melakukan verifikasi dari hasil laporan dan pengamatan sebagai pertimbangan untuk pertanggungjawaban hasil diklat guru.⁶

Hasil penelitian oleh Ninik Suparni (2012) melakukan penelitian dengan judul “Profesionalitas Pembelajaran Guru Di Smp Rsbi Kabupaten

⁶Rohmat Subodro, Pengelolaan Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Mengajar Kejuruan Di Smk Pembangunan Nasional Sukoharjo. *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011)

Karanganyar Jawa Tengah.”Tujuan penelitiannya adalah mendiskripsikan ciri-ciri profesionalitas pembelajaran guru, mendiskripsikan upaya peningkatan profesionalitas pembelajaran guru, dan mendiskripsikan ciri-ciri implementasi profesionalitas pembelajaran guru di SMP RSBI Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Sumber datanya tehnik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: dengan observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (In dept interview), dan dokumentasi, serta catatan data lapangan yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Keabsahan data dengan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri profesionalitas pembelajaran guru di SMP RSBI Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah adalah sebagai berikut: guru memiliki kualifikasi akademik dan bersertifikat pendidik, guru melaksanakan empat kompetensi pendidik juga mengasai dan menerapkan sepuluh kompetensi dasar guru profesional, guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan, dan sehat jasmani dan rohani.⁷

Hasil penelitian oleh Sujati (2006) dengan judul Manajemen Kelas yang efektif dalam pembelajaran menyimpulkan bahwa: Pertama, pembelajaran yang efektif mempersyaratkan keterampilan manajerial guru. Kedua, sasaran manajemen kelas tertuju kepada siswa. Ketiga, keefektifan manajemen kelas salah satu indikatornya Nampak pada kemampuan guru

⁷ Ninik Suparni, Profesionalitas Pembelajaran Guru Di Smp Rsbi Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2012)

untuk mengatasi setiap bentuk ketegangan dan perilaku yang muncul dalam kelas.⁴²⁸

Hasil penelitian oleh Suwandi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Di Smp Negeri Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.” Tujuan penelitiannya adalah Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

1. pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,
2. pengaruh langsung budaya kerja terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,
3. pengaruh yang signifikan komitmen kerja terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,
4. pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru SMP Negeri di kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,
5. pengaruh langsung budaya kerja terhadap komitmen kerja guru SMP Negeri Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,
6. pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,
7. pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,
8. pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap

⁸Sujati, Manajemen Kelas Yang Efektif dalam Pembelajaran. *Dinamika Pendidikan. Tesis* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006).

profesionalisme guru melalui komitmen kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 9. pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme guru melalui komitmen kerja guru SMP Negeri di kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Sumber datanya adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, sebanyak 64 guru terdiri 34 guru SMP Negeri 1 Sumberejo dan 30 guru SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dijang dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan profesionalisme SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hal ini mengharuskan pihak terkait untuk memperhatikan aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah, memperbaiki sistem rekrutmen Kepala Sekolah yang baik dan bermutu.⁹

Fahmi (2017) melakukan penelitian berjudul “pelaksanaan manajemen kelas dalam Peningkatan mutu pembelajaran pai di sdn 4 maddukkelleng kabupaten wajo.” Tujuan penelitiannya adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas, 2) Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI, 3) Merumuskan implikasi pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala Sekolah, guru-guru sebagai informan. Tehnik pengumpulan

⁹Suwandi, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Di Smp Negeri Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Tesis* (Universitas Lampung, 2016)

datanya menggunakan, instrumen wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Hasil penelitiannya adalah yaitu Pertama, pelaksanaan manajemen kelas yaitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, pendekatan secara pribadi, dan keterampilan mengorganisasikan pembelajaran Kedua, bentuk pelaksanaan manajemen kelas yaitu terfokus pada segi manajemen perencanaan (planning), peng-organisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling), dan ketiga Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen untuk peningkatan mutu terutama dalam mengaktifkan kelas antara lain. Memahami berbagai jenis kelas. Belajar bersama dalam kelompok, Mengadakan analisis social, Mengefektifkan papan tulis di kelas, Mengefektifkan posisi tempat duduk siswa, Mengembangkan pemetaan bahan, menciptakan suasana belajar yang nyaman.¹⁰

2. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rohmat Subodro (2011)	Pengelolaan Guru Dalam Peningkatan Kompetensi	Penelitian mengarah pada Guru, yaitu peningkatan	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian hanya mengarah 	Kesimpulan dalam penelitian ini benar-benar

¹⁰Fahmi, Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN4 Maddukelleng Kabupaten Wajo. *Tesis* (UIN Alauddin Makassar, 2017)

		Mengajar Kejuruan Di Smk Pembangunan Nasional Sukoharjo	kompetensi Guru	<p>pada pengembangan kompetensi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. 	menitik beratkan pada pengembangan kompetensi Guru
2.	Ninik Suparni (2012)	Profesionalitas Pembelajaran Guru Di Smp RSBI Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah	Penelitian mengarah pada Guru, yaitu keprofesionalitas Guru dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian hanya mengarah pada kepemimpinan Guru • Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. 	Kesimpulan dalam penelitian ini menghasilkan pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa
3	Sujati (2006)	Manajemen Kelas yang efektif dalam pembelajaran	Penelitian mengarah pada Guru, yaitu pengelolaan kelas yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian hanya mengarah pada pengembangan kompetensi Guru dalam mengelola kelas 	Kesimpulan dalam penelitian ini benar-benar menitik beratkan pada pengembangan kompetensi Guru dalam mengelola kelas
4	Suwandi (2016)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah,	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian mengarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian mengarah 	Kesimpulan dalam penelitian ini

		Budaya Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Di Smp Negeri Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	<p>pada pengembangan kompetensi dan kinerja Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif 	<p>pada kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan kinerja Guru</p>	<p>menghasilkan pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru</p>
5	Fahmi (2017)	Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pai Di Sdn 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian mengarah pada Guru yaitu pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. 	<p>Kesimpulan dalam penelitian ini menghasilkan pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan mutu pembelajaran</p>

H. Definisi Operasional

Penelitian ini adalah definisi terhadap variabel penelitian, agar pembaca tidak keliru memahaminya. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru sebagai Manajer kelas merupakan variabel Independen ke-1

(Variabel X1)

Guru sebagai Manajer/pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara

nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran ada dua macam yang harus di laksanakan oleh guru yaitu, mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

2. Guru sebagai Fasilitator merupakan variabel Independen ke-2 (Variabel X2)

Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru.

3. Motivasi belajar siswa merupakan variabel Dependen (Variabel Y)

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong siswa untuk belajar. Dari pengertian sebelumnya tentang motivasi dan belajar dapat diambil rumusan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar juga dapat dikatakan

sebagai kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis dan penuh konsentrasi.

